

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PEGAWAI PADA  
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)  
KOTA PADANG DALAM MANAJEMEN BENCANA**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.*



Oleh:

**YULIA NARTI**

06 194 020

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU-SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

## ABSTRAK

Yulia Narti, BP 06194020, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Pengembangan Sumber Daya Manusia Pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang Dalam Manajemen Bencana. Jumlah halaman 123 halaman. Pembimbing 1 DR. Ria Ariny Pembimbing 2 Roni Ekha Putera S.ip, M.PA.

Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis dan demografis yang sangat rawan terhadap bencana alam. Tahun 2008 lalu dikeluarkanlah Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Dimana dalam Undang-Undang ini dijelaskan bahwa pemerintah membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana, dan tingkat provinsi, kab/kota membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Di Kota Padang tahun 2009 lalu telah berdiri Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Karena BPBD baru berdiri maka pegawai yang bekerja pada BPBD berasal dari berbagai macam instansi yang ada di Kota Padang. Dimana sebagian dari pegawai yang dipindahtugaskan ke BPBD banyak yang tidak memiliki wawasan dan pengetahuan tentang manajemen bencana, maka untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan wawasan pegawai yang ada pada BPBD harus dilaksanakan pengembangan pegawai melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat teknis. Diklat teknis dilaksanakan untuk memberikan keterampilan atau penguasaan pengetahuan teknis yang berhubungan secara langsung dengan pelaksanaan tugas pokok dari BPBD, sehingga para pegawai baru dapat menjalankan tugas dengan baik dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Malayu S.P Hasibuan, dan peneliti memfokuskan kepada pengembangan SDM sebagai pisau analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana pengembangan SDM pada BPBD Kota Padang, melalui pendidikan dan pelatihan teknis yang dilakukan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan SDM pada BPBD Kota Padang, pelatihan teknis sudah sering dilaksanakan semenjak BPBD baru berdiri pada tahun 2009. Pelatihan tersebut pernah dilaksanakan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Basarnas, NGO dan LSM asing serta Kepala Bidang dari BPBD juga sering melakukan pelatihan terhadap pegawai BPBD. Pelatihan yang diberikan tersebut sudah efektif untuk meningkatkan kinerja dari BPBD karena pegawai sudah dapat menjalankan tugas dengan baik, baik di lapangan maupun di kantor. Tetapi pendidikan yang berkenaan dengan teknis belum pernah dilaksanakan. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan diklat tersebut adalah keterbatasan dana dari PAD Kota Padang, dan sarana prasarana yang masih belum memadai dalam melaksanakan tugas di lapangan dan di kantor.

Kata kunci: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Bencana.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah.

Negara Kesatuan Republik Indonesia bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Dengan tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap kehidupan dan penghidupan termasuk perlindungan atas bencana. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umum yang berlandaskan Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>1</sup>

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana. Baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional.<sup>2</sup>

Bencana alam datang terkadang tidak dapat diduga, seperti Gempa Bumi, Longsor, Tsunami, dll.<sup>3</sup> Musibah gempa bumi di Sumatera Barat telah

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Republika, Gempa Padang, 1 oktober 2009.

<sup>4</sup> Pada tanggal 30 September 2009 terjadi gempa bumi pada Pukul 17:16 WIB berkekuatan 7,9 SR di Sumatra Barat, dengan kedalaman 71 km atau tepatnya berada pada 57 km Barat daya Pariaman dengan 0,84 longitude dan 99,65 latitude. Musibah gempa ini setidaknya melanda tidak kurang dari 8 kabupaten (Padang Pariaman, Agam, Solok, Pasaman, Pasaman Barat, Pesisir Selatan, Tanah Datar dan Mentawai) serta 5 kota (Padang, Pariaman, Padang Panjang,

menimbulkan kerusakan dan kerugian yang luar biasa di Kota Padang. Berbagai fasilitas pendidikan, peribadatan, perdagangan, perkantoran, perumahan dan permukiman, serta fasilitas publik lainnya mengalami rusak berat, rusak sedang dan rusak ringan. Bahkan sebagian besar diantaranya ada yang hancur/roboh sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi. Sebagai dampaknya, musibah ini menyebabkan roda perekonomian Kota Padang lumpuh, berbagai pelayanan publik/pemerintah juga terhenti untuk beberapa hari. Sekolah-sekolah terpaksa diliburkan karena bangunannya banyak yang rusak/roboh sehingga kegiatan belajar dan mengajar tidak bisa berjalan normal seperti biasanya. Sehingga diperkirakan, Kota Padang butuh waktu kurang lebih 5 tahun untuk bisa bangkit kembali dari keterpurukan akibat gempa bumi dahsyat ini.<sup>4</sup>

Jika dilihat dari jumlah kerugian yang ditimbulkan, maka sangat jelas sekali masih lemahnya kesiapan pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi bencana, ini dapat dilihat pada saat proses tanggap darurat upaya penyelamatan dan pengangkatan korban dari reruntuhan bangunan akibat gempa di Sumatera Barat menjadi persoalan berkepanjangan yang menjadi sorotan

---

Bukittinggi dan solok). Dari ke 13 wilayah dimaksud, kawasan terparah yang mengalami dampak gempa (yang dilihat dari jumlah korban jiwa dan kerusakan bangunan) adalah Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, Kota Pariaman, dan kabupaten Agam. Berdasarkan data resmi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Padang, Gempa bumi tersebut telah menyebabkan korban meninggal sebanyak 383 orang, korban hilang 2 orang, korban luka berat 431 orang, luka ringan 771 orang, serta lebih dari 100.000 rumah penduduk mengalami kerusakan. Selain itu, sebagian infrastruktur yang ada, fasilitas peribadatan, fasilitas pendidikan, serta fasilitas publik lainnya banyak yang mengalami kerusakan. Besarnya nilai kerusakan yang terjadi pada berbagai sektor di Kota Padang, diperkirakan sebesar **Rp. 6.356.243.651.000,-** (*Enam Trilyun Tiga Ratus Lima Puluh Enam Milyar Dua Ratus Empat Puluh Tiga Juta Enam Ratus Lima Puluh Satu Ribu Rupiah*).

<sup>4</sup> Hasil observasi awal peneliti pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah kota Padang, tanggal 10 Februari 2010, pukul 13:00

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah merupakan badan yang baru berdiri pada Bulan Januari 2009. Dasar pembentukan BPBD adalah dengan dikeluarkannya UU No 24 Tahun 2007 Tentang penanggulangan bencana. Dan dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Padang No 18 tahun 2008, karena BPBD tersebut merupakan Badan yang baru berdiri dan pegawai yang bekerja di BPBD saat ini adalah pegawai yang berasal dari mutasi pegawai negeri sipil yang ada di instansi lain yang ada di Kota Padang. Maka untuk menambah kemampuan pegawai yang baru tersebut terutama kemampuan teknis di bidang manajemen bencana sangat diperlukan pengembangan SDM yang tujuannya supaya pegawai atau staff dapat bekerja lebih baik sesuai dengan tujuan organisasi.

Dalam hal pengembangan SDM pegawai di BPBD Kota Padang sudah terlaksana cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam bentuk pelatihan yang diberikan pada pegawai dan relawan. Walaupun sampai saat ini pelaksanaan pengembangan tersebut masih terasa belum efektif. Walaupun kebanyakan pegawai mengatakan bahwa mereka telah banyak yang paham dengan manajemen bencana tetapi dalam kenyataannya di lapangan masih dapat dilihat kelemahan kemampuan mereka melalui dari pelaksanaan penanggulangan bencana yang dirasa sangat lamban. Tetapi untuk mengatasi masalah tersebut BPBD telah melakukan upaya untuk meminta pelatihan kepada BNPB dalam hal menambah

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Danim, Sudarwan. *"Menjadi Peneliti Kualitatif (ancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu-ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora)"*. 2002. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Faisal, Sanapiah. *"Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi"*.1990. Malang: YA3.
- Fathani, Abdurahmat. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*.2006. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasibuan, S.P Malayu. *"Manajemen Sumber daya Manusia"*, 2006. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjana M. Agus. *"Training SDM Yang Efektif"*. 2004. Yogyakarta: Percetakan Kanisius
- Homalik Oemar. *"Pengembangan Sumber Daya manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan"*. 2000. Jakarta: Bumi Aksara
- Isra, Saldi. *"Agenda Pembaharuan Pengelolaan Tata Pemerintahan di Kota Padang: Tinjauan Dari Aspek Pemberantasan Korupsi dalam Padang Reconstuction"*. 2010. Padang: VISIgraf.
- Kusumasari, Bavaola. *"Mengembangkan Kapabilitas Birokrasi Publik Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Pendidikan Pasca Bencana"*, disampaikan dalam Seminar Jurusan Administrasi Negara Dengan Tema *"Manajemen Bencana: Belajar dari Pengalaman Aceh"*.2005. Jogjakarta, diselenggarakan Dalam Rangka Purna Tugas Drs. Pariata Westra, di Ruang Seminar FISIPOL UGM.
- Mardalis. *"Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal"*.1989. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoadmodjo, Soekidjo. *"Pengembangan Sumber Daya Manusia"*. 2003. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siagian P. Sondang. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*. 2008. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soebani, Beni Ahmad. *"Metode Penelitian"*, 2008. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Thoha, Miftah. *"Manajemen Kepegawaian Sipil Di Indonesia"*. 2005. Jakarta: Prenada Media.